

MENANAMKAN NILAI AKHLAK MELALUI PEMAHAMAN DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Universitas Sunan Giri Surabaya
E-mail: yusronmaulana@unsuri.ac.id

Ananda Chumairoh, Universitas Sunan Giri Surabaya
E-mail: anandahummaira@gmail.com

Zuhrotul Khoiroh, Universitas Sunan Giri Surabaya
E-Mail: rofiahumi38@gmail.com

Abstrak

Akhlak adalah sebuah tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sifat manusia. Tindakan ini merupakan hal-hal yang dilakukan secara alami tanpa adanya usaha tertentu. Akhlak dalam Islam memiliki pengertian yang luas. Moralitas dalam Islam bukan hanya tentang manusia dengan manusia, tetapi juga tentang manusia dengan Tuhan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar pengetahuan Islam dan konsep moral Islam. Metode riset ini menggunakan penelitian literatur. Konteks dasar yang digunakan dalam artikel ini merujuk pada literatur-literatur. Hasil daripada penelitian ini mencakup tentang (1) pemahaman dasar pendidikan Islam (2) konsep dasar tentang akhlak dalam pandangan Islam. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kajian ini memiliki konsep penanaman nilai-nilai moral dengan memahami prinsip-prinsip pokok pengajaran Islam.

Kata Kunci: Dasar pokok Islam, Akhlak, Kaidah-kaidah Akhlak

Abstract

Morals are actions in everyday life that reflect human nature. These actions are things that are done naturally without any particular effort. Morals in Islam have a broad meaning. Morals in Islam are not only about humans and humans but also about humans and the Creator. This study aims to describe the basic things related to the basis of Islamic education and the concept of morality in Islam. This research method uses library research. Sources of data obtained in this study based on the literature. The results of this study include (1) the basic understanding of Islamic education (2) the basic concept of morality in the

Islamic view. Overall it can be seen that in this study concept in instilling moral values through understanding the basic of Islamic education.

Keywords: Basic Islamic Education, Morals, Moral Values.

PENDAHULUAN

Islam adalah negara yang indah dengan segala yang ada di dalamnya. Kita sebagai umat Islam tentunya tidak asing mendengar tentang akhlak yang baik (*akhlakul karimah*). Karena di agama Islam sendiri termasuk agama yang mementingkan adab, budi pekerti, atau tata krama dibandingkan dengan ilmu. Karena dalam Islam kita dipanggil bukan hanya untuk menjalin hubungan baik dengan Sang Pencipta Esa namun, untuk menjalin hubungan baik dengan manusia dan kita wariskan dari generasi ke generasi. Bagi umat Islam, jika ingin beramal atau perbuatan baik cukup dengan meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk, sebagaimana yang tertulis dalam QS. AL-ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasul teladan yang baik bagi yang mengharap (ridha) Allah dan pahala di hari

*kemudian dan dia banyak menyebut Allah."*¹

Dalam ayat di atas telah diterangkan oleh Nabi SAW bahwa bisa di jadikan sebagai acuan untuk membentuk budi pekerti yang baik.

Landasan terpenting dalam Islam adalah ilmu yang menunjukkan cara hidup umat dengan landasan kalmullah dan sunnah, yang kemudian menjadi dasar untuk menetapkan sesuatu yang dituju dalam Islam. Abidin Ibnu Ruslan mengatakan mengatakan bahwa ada beberapa nilai fundamental. Hal itu terjamin dalam ajaran agama Islam yang utama menjadi tujuan pokok dalam Islam, antara lain:²

1. Tauhid
2. Budi pekerti
3. Menilai dengan alasan
4. Moral
5. Keselarasan
6. *Rahmatan lil 'alamin*

Enam komponen di atas memiliki arti bahwa pendidikan Islam dalam setiap perancangan dan penerapannya dalam membentuk pribadi yang berakidah Islam, berakhlak baik, moderat, dan melakukan pengarahan

¹ Al-qur'an 33:21

² Dian Fitriani, *Hakikat Dasar Pendidikan Islam, Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 72 (2020), 143-50.

dalam membentengkan daya manusia sebagai struktur tidak ada pemisah, dalam kata lain berbentuk prespektif aktual dan jiwa, daya pikir dan budi pekerti, perseorangan dan kemasyarakatan dan, materialisme dan ukhrawi dll, Bagaimanapun, Pendidikan Islam berarti memebentuk pribadi yang vmulia, individu yang bisa menjadi Rahmatan lil alamin atau yang bisa mengamalkan konsep khalifatullah dalam kehidupannya.³ Dalam hal ini, konteks umm yang dapat kita lakukan untuk menanamkan nilai akhlak melalui pemahaman dasar – dasar Pendidikan Islam yang pertama yaitu apa cara yang ampuh dalam meningkatkan nilai-nilai moral melalui dasar-dasar Pendidikan Islam dan juga bagaimana menanamkan cinta untuk menanamkan nilai akhlak melalui pemahaman dasar-dasar Pendidikan Islam. Tujuan dari kajian ini adalah menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini melalui pemahaman dasar – dasar pendidikan Islam untuk menciptakan generasi Islam yang memiliki akhlak yang mulia yang berpedoman pada dasar-dasar Pendidikan Islam. Kajian ini juga memiliki manfaat sebagaimana mestinya seperti dalam upaya *parenting* atau mendidik anak dengan menanamkan nilai – nilai akhlak mellaui pemahaman dasr – dasar

Pendidikan Islam. Nilai moral juga mengajarkan bahwa perilaku yang baik menurut standar yang benar akan membawa manusia pada kehidupan yang damai dan sejahtera dalam aktivitas sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut merupakan penelitoan kualitatif, dan Sugiono mengatakan metode tersebut bertujuan untuk memepelajari keadaan objek yang alamiah dan mengkhususkan diri untuk memahami makna fenomena yang lebih dalam.⁴

Sumber pengetahuan artikel tersebut diperoleh dari berbagai media tulis dan cetak, seperti artikel dan subbab subbab lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah catatan penulis, buku, jurnal, dll. Metode pengambilan data yang terdokumentasi pada entitas berwujud. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan target pertanyaan penelitian di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Islam

Secara etimologis, konsep Pendidikan Islam diambil dari Kalamullah dan Sunnah yang merupakan sumberutama

³ Fitriana.

⁴ Ririn Eka Monicha and others, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era

Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong', *Tadrib*, 6.2 (2021), 199-214
<<https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925>>.

Pembelajaran Islamic. Dalam dua bagian ini anda akan menemukan bagian dari Kalamullah dan Sunnah yang berisi informasi tentang pengetahuan Islam. Yaitu, Pendidikan, Ta'lim, Ta'dib, dll.

Adapun opini para pakar tentang definisi Pendidikan Islam:

1. Achmadi mengungkapkan teorinya, pendidikan Islamic yaitu upaya untuk melestarikan fitrah manusia dan sarana membentuk manusia yang sesuai dengan hukum-hukum Islam. Konsep ini mengacu pada upaya melestarikan fitrah manusia dalam proses Pendidikan Islam.⁵
2. Syaikh Mustafa Al-Ghulayani memiliki pendapat jika Pendidikan adalah mengajarkan moral yang baik dan rohani seorang anak didik, serta memberinya arahan dan fatwah, maka menjadikan sebuah rohani untuk lebih cenderung dengan kebaikan dan cinta bekerja yang bermanfaat untuk semua orang.⁶ Pendapat ini memiliki beberapa konsep seperti bahwa Pendidikan merupakan suatu proses pencapaian manusia untuk mencapai tingkat beriman, berilmu, dan melakukan amal shaleh dan semua komponen tersebut

berlandaskan pada kalamullah dan sunnah.

3. Achmad D. Marimba mendefinisikan bahwa pembelajaran dalam Islam ialah suatu tuntunan membina jiwa dan raga berdasarkan syariat Islam untuk membentuk karakter dasar menurut syariat Islam.⁷

Tujuan Pendidikan Islam

Setiap pendidikan atau komponen yang ada di dunia ini tentunya memiliki tujuan khusus untuk mencapai kesejahteraan, sama seperti halnya dengan pendidikan Islam yang memiliki tujuan, Suwarno mengatakan konsep tertentu dari belajar Islam ialah menumbuhkan nilai Islami pada setiap anak didik Pendidikan Islam melalui proses yang mengacu pada karakter Islam dan hasil anak didik yang dilandasi tawakkal dan taqwa kepada Allah SWT, bermoral, terpelajar, mandiri, berpikir demokratis, memiliki tanggung jawab penuh dan kemudian memperoleh pengetahuan untuk mentaati Tuhan dan berkembang dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.⁸

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi juga mengemukakan beberapa

⁵Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, Cetakan pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

⁶ Abdul Aziz.

⁷ Abdul Aziz.

⁸ Suwarno, 'Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner', *E-Jurnal.Unisda.Ac.Id*, 2.3 (2020), 22-2012 <<http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/2178>>.

Menanamkan Nilai Akhlak melalui Pemahaman Dasar-dasar Pendidikan Islam

pendapatnya mengenai tujuan dari pendidikan Islam yaitu:⁹

1. Akhlak adalah tujuan dari pendidikan Islam, Sajadi juga menambahkan tertulis bahwa pembelajaran akhlak ialah pokok inti dari *Islamic studies*. *Islamic studies* menyatakan dengan pendapatnya, akhlak merupakan jiwa dari segala hal yang berbau kelislaman agar jiwa manusia terpupuk dengan kebaikan akhlak non moral yang sepaham dengan kalamullah. Tujuan Pendidikan Islam meliputi Pendidikan iman serta kecerdasan bawaan, kemampuan dan kemandirian jiwa anak.
2. Dapat menyeimbangkan antara perihal agama dan dunia dalam satu kesatuan, karena sejatinya pendidikan Islam tidak hanya mencakup persoalan akhlak dan persoalan dunia saja tapi jika di kembalikan pada sabda Rasulullah SAW yaitu "*Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu sekalian-akan engkau akan mati esok hari*" dalam perkataan Rasul tersebut terkandung makna bahwa masing-masing diri umat Islam tidak di anjurkan untuk menjalani

kehidupan dengan kebiasaan menonjol dari salah satunya melainkan keduanya harus berjalan seimbang dan beriringan yaitu dunia dan akhirat.

Quraish Shihab juga mengutarakan pendapatnya tentang konsep utama belajar Islam ialah untuk memimpin manusia secara individu dan kolektif untuk memenuhi kewajibannya menuntun dirinya sebagai insan yang fokus mencari ridha Allah SWT.¹⁰

Selain dari pendapat-pendapat di atas mengenai tujuan pendidikan Islam, di bawah ini juga menyebutkan tujuan pendidikan Islam dari tokoh-tokoh sebagai berikut:

1. Teori M. Natsir: Tujuan Pendidikan adalah ibadah yang menyenangkan jamaahnya, bukan untuk menguntungkan jamaahnya, ibadah di sini adalah ibadah yang memberdayakan si pemuja, seseorang yang mengabdikan seluruh tubuh dan jiwanya kepada Sang Pencipta untuk mencapai kebahagiaan sejati.¹¹
2. Teori Zaim Zaim: Tujuan dari pendidikan Islam dikelompokkan menjadi dua yaitu: pertama, membentuk insan yang paripurna (*insan kamil*) untuk mendapatkan hakikat kebahagiaan kehidupan di

⁹ Nabila, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.Mei (2021), 1-19 <<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/170/961>>.

¹⁰ Nabila.

¹¹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Ilmu Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017). 3.

dunia maupun akhirat, kedua, memberntuk insan paripurna yang dapat mendekatkan segenap dari dirinya kepada Sang Pencipta. Zaim Zaim juga sedikit menjeleaskan tentang pendapat Ibnu Khaldun terkait tujuan pendidikan Islam yang juga di bagi menjadi dua yaitu: utama, konsep dengan landasan yaitu memebentuk kepribadian insan agar senantiasa menjalankan kewajibannya terhadap tuhan, nomor dua, konsep dengan landasan keduniaan, memupuk kepribadian seorang hamba yang mampu menjadi manfaat untuk orang lain dan sekitarnya.¹²

3. Teori Ilham: jika di jabarkan secara luas tujuan dari pendidikan Islam dalam pandangan Ibnu Khaldun terdapat beberapa pokok topik pembahasan yaitu:¹³
 - a). pendidikan bertujuan meningkatkan jiwa manusia dalam menghamba kepada Sang Pencipta
 - b). pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam hal berpikir dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya

- c). pendidikan memiliki tujuan yaitu meningkatkan hal- hal yang ada di lingkungan masyarakat, sperti ekonomi, pendidikan, dsb.
- d). tujuan utama menjadi yang terdidik yaitu meningkatkan pola pikir manusia sesuai dengan perkembangan di era global.
- e). Temukan kegiatan bermanfaat serbaguna sebagai sumber penghasilan.¹⁴ Dahulu kala, A. Fait Syuhud berkeyakinan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah beribadah kepada tuhan dengan cinta sejati, dengan landasan iman dan taqwa, membentuk karakter dan membuat segala aktivitas tertentu denagn ketentuan Islamic yang dikhususkan semata untuk ridha Allah.¹⁵

Landasan Pendidikan Islam

Landasan ilmu Islam adalah ilmu yang menyeluruh tentang system kehidupan Islam menurut dua sumber hukum Islam yaitu, Kalamullah dan Al-Hadits, yang menjadi dasar rumusan hukum dalam agama Islam. Landasan

¹² Muhammad Zaim, 'Tujuan Pendidikan Islam [Perspektif Al-Quran Dan Hadis (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)', *Jurnal Muslim Heritage*, 4 No. (2019), 239-56.

¹³ Dodi Ilham, 'Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam', *Didaktika*, 9.2 (2020) <<https://jurnaldidaktika.org/179>>.

¹⁴ M Mubarak, 'Konsep Pemikiran Sosio-Progresif (Telaah Pendidikan Ibnu Khaldun)', *AZKIYA*, 1.2 (2018), 68-83.

¹⁵ Mawardi Pewangi, 'Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi', *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016), 1-11.

Menanamkan Nilai Akhlak melalui Pemahaman Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai nalar yang menjadi landasan segala kegiatan Pendidikan, karena landasan itu berkaitan dengan visi dan persoalan mendasar.¹⁶

Zakiah Daradjat mengatakan fondasi keIslamikkan ialah kalamullah dan apa-apa tentang rasulullah SAW, dua diantaranya Ijtihad dan Qiyas.¹⁷

Landasan pendidikan Islam dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

Prinsip Dasar

Pada mula awal kemunculan Islam dimuka bumi, Nabi Muhammad SAW adalah pencerahan pertama dan mengambil Al-Qur'an beserta Sunnahnya swbagai nlandasannya.¹⁸

Kedudukan Kalamullah dan Al-Hadits nabi yang disebutkan sebagai sumber daru pendidikan Islam dapat dipahamai melalui firman Allah yaitu:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ
وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Ini adalah buku yang diberkati yang dikimkan kepada anda, agar mereka memiliki pemahaman yang dapat mendengarkan dan belajar dari bagian-bagiannya." ¹⁹ (QS. Shad: 29).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." ²⁰ (QS. AL-Ahzab: 21)

Dasar Tambahan

Pada masa *khulafaurrasyidin* tidak hanya Kalamullah dan Al-Hadits sebagai sumber keIslamikkan, Adapun karakter sahabat juga sudah mulai dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam.

Tindakan para sahabat Nabi yang sangat mempengaruhi perkembangan Pendidikan Islam dari dulu hingga sekarang adalah sebagai berikut:

- Abu bakar mensistematikan kalamullah
- Umar bin Khattab sebgai katalisator keIslamikkan pokok utama strategi pendidikan.
- Usman bin Affan yang Menyusun dan mengkonsolidasikan catatan sistematis Al-Qur'an

¹⁶Hikmah Hidayah, Pengertian, sumber, dan dasar Pendidikan Islam, Jurnal AS-SAID, 3, No. 1(2023), hal, 309.

¹⁷ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosintris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).hal.19

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).

²⁰ Al-Qur'an, 38: 29

²⁰ Al-Qur'an, 33:21

- d. Ali bin Abi Thalib pencipta konsep keIslamikkan.²¹

Operasi dasar

Dalam pendidikan Islam juga terdapat landasan yang mapan sebagai indikator landasan operasional, landasan ideal. Hasan Langgulung mengatakan ada enam macam basis operasi.

- a) Cerita utama, Dasar untuk persiapan pendidik dari hasil pengalaman masa lalu
- b) Dasar Sosial, Pendidikan dan energi latar belakang, seperti promosi budaya, didasarkan pada pendidikan, seperti seleksi dan pengembangan.
- c) Landasan Ekonomi, Kerangka kerja ini menawarkan prospek untuk manusia, keuangan, material, bahan, bahan, bahan, bahan, bahan dan pendidikan, yang digunakan untuk mengimplementasikan sumber keuangan dan biaya dan bertanggung jawab atas biaya.
- d) Dasar Politik, Dasar yang digunakan sebagai titik pergerakan untuk mencapai tujuan yang dijadwalkan
- e) Dasar psikologis, Basis siswa, pendidik, metode yang nyaman, metode evaluasi dan konsultasi dalam kurikulum
- f) Basis filosofis, Ada alasan untuk memandu semua prinsip dasar lainnya dalam sistem kontrol dan

transmisi. Evaluasi filsafat adalah evaluasi pengetahuan sebagai dasar untuk pengetahuan, tetapi juga merupakan evaluasi pengetahuan dalam dunia dasar, sistematis, logis, dan luas dari pengetahuan, nilai - nilai dan sains.²²

Pendidikan Akhlak dalam Islam

Dalam etimologisnya kata akhlak menggunakan erpic tunggalnya *khuluq* yang artinya *as-sab'u* (sikap) dan *al-sajiya* (perbuatan). Mengenai istilah tersebut, disampaikan oleh banyak ulama dengan pendapat berbeda pula mengenai iman. Imam al-Ghazali menjelaskan moralitas dalam bukunya:

عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال

بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية

Kutipan di atas memiliki arti bahwa akhlak adalah sebuah konstelasi yang sudah tertanam dengan kuat dalam jiwa manusia yang darinya muncul berbagai perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran.²³ Beberapa ulama lain juga berpendapat

مجموعة من المعاني والصفات المستقر في النفس وفي

ضوئها وميزاها يحسن الفعل في نظر الانسان أو

يقبح, و من ثم يقدم عليه أو يجحم عنه

Artinya: Suatu elemen norma dan watak yang berkukuh di dalam rohani, yang memiliki konvensional tatanan sikap dapat

²¹ Ramayulis.

²² Ramayulis.

²³ Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din*, jilid 3 (Beirut: Dar al-Ma'rifah).

dijadikan perbandingan antara baik atau buruk terhadap insan sebagai pemegang kendali atasnya, apakah tetap berjalan atau diurungkan.²⁴ Ibarahim Anis dengan pendapatnya menyatakan akhlak tersebut sebagai penumbuh kerohanian sebagai standar berperilaku buruk atau terpuji.²⁵ Selain dari istilah akhlak yang telah banyak dikenal oleh masyarakat umumnya, mereka juga mengenal istilah etika dan moral. Semua istilah tersebut membahas tentang perlakuan baik dan buruk manusia. Karena itu akhlak lebih sering di kenal dengan etika dalam Islam. Ketiganya memiliki perbedaan standar sendiri. Jika akhlak memiliki standar kalamullah dan Al- Hadits maka etika berstandar pemikiran yang logis, sebaliknya dengan moral berstandar umum kebiasaan. Quraish Shihab menyebutkan etika Islam atau akhlak memiliki keluasan dari segi makna dari pada pendapat

zaman dulu bukan hanya apa-apa tentang lahir namun juga membicarakan batin.²⁶

Adapun pengertian akhlak dari pendapat beberapa literatur dalam Islam yaitu:

1. Akhlak berkonsentrasi pada pembenahan sikap.²⁷
2. Akhlak adalah keinginan yang kuat untuk melakukan suatu perbuatan secara berulang yang nantinya akan menjadi kebiasaan yang mengarah pada baik dan buruk.²⁸
3. Abu Bakar Jabir al-Jazari menyebutkan bahwa karakter ialah suatu pola kerohanian yang dipupuk di diri seseorang dan mampu menciptakan kebaikan dan keburukan dengan sengaja.²⁹
4. Akhlak adalah segala Tindakan yang bersifat ringan atau mudah, sebuah tatanan yang sudah kokoh dalam jiwa, dan tidak perlu pemikiran yang dalam.³⁰
5. Abdullah Darroz mengatakan akhlak adalah keinginan yang kuat dan cenderung untuk memilih anantara baik dan buruk.³¹

²⁴ Zaidan.

²⁵ Akilah Mahmud, 'Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam', *Sulesana*, 13.1 (2019), 29-40.

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

²⁷ Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015), 73.

²⁸ Syamsul Rizal, 'Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Voll. 7. No. 1 (2018), 67.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016).

³⁰ Ibrahim Bafadhol, 'Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06.No. 12 (2017), 45-61.

³¹ Mustopa, 'Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8.No. 2 (2014), 81-261.

6. Ibnu Maskawaih berpendapat akhlak adalah kondisi yang berhubungan dengan jiwa manusia yang bertindak tanpa melalui usaha dan pemikiran³²
7. Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurni mengatakan akhlak adalah kualitas dari baik dan buruk yang telah mengakar dalam diri seseorang, dan dalam tindakannya ia lahir dengan mudah tanpa berfikir.³³
8. Abu Hamid al-Ghazali nilai bawaan yang lahir dari mengambil suatu Tindakan dengan mudah tanpa berfikir terlebih dahulu.³⁴
9. Muhammad Jamaluddin al-Qaimi akhlak adalah sebagai etika yang telah tertanam dalam jiwa yang menyebabkan bertindak tanpa berfikir dahulu.³⁵
10. Mujib mengatakan akhlak adalah nilai yang telah melekat pada jiwa lalu anda dapat memilih apakah akan bertindak baik atau buruk yang sesuai dengan bobotnya.³⁶
11. Akhmad bin Mustafa mengatakan akhlak adalah sebuah pengetahuan yang mencakup kebajikan dan sejenisnya yang berwujud

keseimbangan antara tiga kekuatan, seperti kekuatan pikiran, amarah, dan hawa nafsu³⁷

12. Ahmad Amin mengatakan akhlak adalah kemenangan langsung dan terus menerus dari berbagai keinginan manusia akan kebaikan dan kejahatan.³⁸

Moral dalam Islam

Dalam Islam akhlak memiliki dua tujuan yaitu: utama, karakter terhadap tuhan. Nomor dua karakter dengan insan. Dalam Islam sebuah karakter juga di bedakan menjadi dua konsep, konsep yang pertama akhlak di golongan dalam sifat yang terpuji yang sesuai dengan syariat Islam (*mamhmudah*) yang setiap muslim memiliki keharusan untuk menerapkannya, dan juga di golongan pada sifat yang buruk (*mamumah*) yang wajib disisihkan disetiap saat dan setiap waktu.³⁹

Karakter yang baik atau terpuji memiliki arti yaitu suatu perbuatan yang harus direalisasikan di setiap saat dan setiap waktu sebab segala yang ada di dalamnya di ambil dari kepribadian Nabi Muhammad dan sudah sesuai

³² Mustopa.

³³ Muta Allim, 'Akhlak Pelajar Ditinjau Dari Kitab Adab Al-'Allim Wa Al- Muta'allim', Vol. 2.No. 1 (2019), 51-18.

³⁴ Allim.

³⁵ Abdul Khamid, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5.No. 1 (2019), 29-43.

³⁶ Khamid.

³⁷ Khamid.

³⁸ Mustopa.

³⁹ Mahmud Arif Muhammad Nuruzzaman Syam, 'Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam', *Manarul Qur'an: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 22.No. 1 (2022), hal. 8.

Menanamkan Nilai Akhlak melalui Pemahaman Dasar-dasar Pendidikan Islam

dengan syariat Islam. Sedangkan akhlak yang buruk adalah suatu perbuatan yang harus di hindai di setiap melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua umat Islam.⁴⁰

Maka jika disimpulkan macam-macam akhlak dalam Islam hanya ada dua golongan yaitu mahmudah dan madzmumah, yang mana karakter yang baik ini adalah sebuah cerminan dari kepribadian Nabi Muhammad yang sesuai dengan panduan al-Qur'an sedangkan akhlak yang buruk adalah sebaliknya yaitu akhlak yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam dan tidak sesuai dengan panduan al-Qur'an.

Perspektif Al- Qur'an dalam Konsep Pengembangan Karakter

Beberapa tajuk rencana telah ditulis tentang pesan suci kalamullah yang merujuk di istilah iman, dimana perbedaan antara pesan suci kalamullah tentang karakter dibagi menjadi dua jenis pembahasan utama:

Mahmudah dan Madzmumah secara tertulis, Al-Qur'an disebutkan lebih dari 100 kali dalam berbagai ekspresi, serta moralitas yang menjijikkan diulang lebih dari 100 kali.⁴¹

Di bawah ini termasuk susunan pembagian tentang Mahmudah dan

Madzmumah dalam pesan suci kalamullah.⁴²

Tabel 1.
Ayat al-Qur'an mengenai Mahmudah dan Madzmumah

Mahmudah	
Apa-apa yang pantas	2:104, 4:86, 17:53, 19:42
Berbuat yang mulia	2:44, 3:115, 7: 58, 10:26
Menciptakan keharmonisan di tengah-tengah insan	4:114, 49:9-10
Kejujuran	2:177, 3: 17, 5:119, 9:119
Perkataan yang benar	2:83, 17:53, 41:33
Wajah yang bercahaya	4:29,8:63,17:53,26:130
Keistiqomahan	3:139-140, 4:81, 8:11, 11: 112
Hati yang jauh dari kemasiatan (bersih)	6:125. 8:61, 10:9-10, 19:62
Saling memaafkan atau pemaaf	2: 237, 8:61, 10:9-10,25:63, 48:29, 90:18
Perdamaian	6:127, 8:61, 10:9-10, 25:63
Rasa cinta	48:29, 90:18
Apa-apa yang pantas	2:83,3:134, 4:149, 16:126
Menjamu	2:177, 9:6,60, 12:59, 90:14-16

⁴⁰ Akilah Mahmud, 'Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih', *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, Vol. 6.No. 1 (2020).

⁴¹ Syofrianisda and Moh. Suardi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an

(Telaah Surat Luqman Ayat 13-19 Dalam Tafsir Al-Misbah Karangan M. Quraish Shihab)', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 11.1 (2018), hlm. 92.

⁴² Al-Qur'an

Melindungi martabat	2:273, 4:6, 25, 5:5, 24:30
Tak sombongan berbicara dengan pelan	31:19
Keharmonisan	13:28, 48:4, 18:26
Bersyukur atas segala karunia	2:40,47,122,231, 3:103, 31:32
ikhlas	2: 45, 153, 155, 3: 15-17, 4: 25
Mencoba tuk tidak meluapkan emosi	3: 134, 16: 126, 42: 37, 64: 16
Berusaha tidak membedakan	7: 29, 60: 8
Tawadhu'	15:88, 17:37, 24:30, 25:63
Mempertahankan iman dengan selalu bersikap bersih	22:29, 48:27, 74: 1-4

Tabel 2.
Ayat al-Qur'an tentang akhlak yang tercela

Akhlak Tercela	
Karakter buruk	4:123, 5:100, 6:135, 10:23
Terburu-buru	17: 37, 18: 37
Berlebihan	49: 12, 5: 105
Angkuh dan sombong	4:36,49, 31: 18, 57:23
Sombong	2: 34, 4:36,172,173, 7:13, 17:37
Manipulasi	3;185, 4:120, 6:70, 7:51
Persengketaan	2:188, 3:152, 4:29, 8:43

Munafik	2: 44, 61:2
Berkata buruk secara terang-terangan	4:148
Menuruti hawa nafsu	3:14
Berbohong	2:10, 6:24, 9: 77, 22: 30
Berburuk sangka	3:154, 6:116, 10:36, 60:66
Mencuri pendengaran orang lain	5:41, 9:47, 68:11
Membicarakan orang lain di belakangnya	49: 12, 104: 1
Namimah	5: 41, 9:47, 68:11
Penghasut	23: 97, 68: 11, 104: 1-9
Menyebarkan berita yang hoak	7:86, 33:60, 61
Bergurau berlebihan	5:57,58, 6: 32, 7: 51
Menghina orang lain	2: 14, 15, 56, 212, 5:57, 58, 6:5, 10
Mengina orang lain	49: 11
Berbuat kemaksiatan secara jahr	4: 148, 24: 19
Marah	3: 133, 134, 9: 15, 42:36, 37
Cemburu	2:90
Pengecut	3: 156, 4:72, 73, 8:15,16, 9: 44
Pelit	3: 180, 4: 37, 9:44, 49,56, 57
Rakus	2:168, 4;32, 15:88, 20:131
Boros	3:147

Nilai Akhlak dalam Kandungan Surat Ali Imran ayat 159-160.

Surah Al-Imran ialah surah nomer tiga di Al Quran yang terdiri dari 200 ayat. Nama surat ini diawali dengan kisah keluarga Imran dan juga memuat kisah kelahiran Yesus yang merupakan isi dari Surat Al-Imran adalah:

- a) Tentang keimanan
- b) Hukum-hukum Islam
- c) Kisah Islami
- d) Penggambaran karakter Rasulullah
- e) Kelompok insan sebagai pemahaman terhadap pesan suci yang sulit
- f) Karakter insan terhadap pemahaman takwa
- g) Ka'bah, suatu tempat peribadatan yang kerap dikunjungi masyarakat
- h) Faedah mengingat Allah.⁴³

Ayat 159 dalam surat al-Imran adalah ayat yang turun bertepatan dengan terjadinya perang uhud, yang mana terjadi kekalahan untuk kaum muslim padahal sebelumnya mengalami kejayaan. Pada saat perang uhud banyak kaum muslimin yang melarikan diri selama pertempuran berlangsung dan Allah tetap memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk menghadapinya dengan kesabaran. Karena jika Nabi bersikap keras akan berdampak pada keberlangsungan dakwah nabi pada

saat itu, oleh sebab itu lah turun perintah ilahi mepersembahkan sikap lemah nan lembut terkhusus kepada mereka yang melarikan diri.

Dengan berbagai motif ada beberapa pokok kandungan akhlak dalam surat al-Imran ayat 159-160:⁴⁴

- 1) Bersikap baik kepada orang, artinya jangan kasar kepada siapa pun dan jangan memaksakan kehendaknya. Apa pun yang dilakukan dengan paksa menyebabkan kematian, tetapi jika kita melakukan semuanya dengan hati dan pikiran yang dingin, itu juga rasional. Ini akan menjadi kebijaksanaan dan manfaat yang besar.
- 2) Jujur saat memaafkan orang lain. Memaafkan adalah tindakan kemurahan hati tanpa niat balas dendam atas kesalahan orang lain. Menurut Quraish Shihab, tak ada sepotong pesan suci pun dalam kalamullah yang Mulia yang meminta ampunan, kecuali mohon ampunan terdapat pada surat al-A'raf ayat 199:

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh".⁴⁵ (Qs. Al-A'raf:199)

⁴³ Armin Nurhartanto, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159-160', *Jurnal Studi Islam Profetika*, 16.2 (2015), 159-61.

⁴⁴ Nurhartanto.

⁴⁵ Al-Qur'an, 7:199

- 3) Menghormati pendapat dari orang lain, Rasulullah selalu menganjurkan untuk bermusyawarah dalam selalu mengambil keputusan. Dalam bermusyawarah yang harus di junjung tinggi adalah sifat kejujuran dan toleransi, karena setiap musyawarah pasti akan ada perbedaan pendapat dan setiap anggota musyawarah harus menerima perbedaan.
- 4) Selalu bersikap sabar dan tawakkal. Tawakkal adalah menyerahkan diri kepada Allah setelah melalui proses ikhtiar yang panjang untuk mencapai tujuan.

Nilai karakter di kandungan surat Luqman ayat 13-19.

Terdapat konsep karakter dalam kandungan surat Luqman ayat 13-19 sebagai berikut:

a. evaluasi moral iman

Iman menurut Imam al-Ghazali adalah iman yang hidup dengan penuh iman di dalam hati dan tidak menimbulkan keraguan padanya, jika iman adalah apa yang dikatakan mulut dan percaya dengan iman, itu adalah iman yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. . kehidupan dan sikap seseorang. . Anda memahami pikiran dan Anda memahaminya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Untuk mencapai

tingkat keimanan yang stabil diperlukan usaha dan proses yang panjang dan tentunya tidak lepas dari Rahmat Tuhan. Jika dalam surat Luqman nilai akhlak tentang keimanan ini termaktub dalam ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعُوْظُهُ يَبْنِيْ لَكَ تَشْرِيْكَ بِاللّٰهِ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: Hai anakku, janganlah kamu memepersekutukan Allah, sesungguhnya memepersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁴⁷(Qs. Luqman:13)

b. Nilai moral berhubungan dengan birrul walidain

Nilai akhlak di perspektif kalamullah selanjutnya tercantum surat Luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ اُمُّهُ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ
وَفِصَالُهُ فِيْ عَامَيْنِ اَنْ اَشْكُرْ لِيْ وَاِلٰى الْاٰلِ الْاٰلِ الْاٰلِ الْاٰلِ الْاٰلِ الْاٰلِ الْاٰلِ
الْمَصِيْرُ

Artinya: " Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang

⁴⁶ Zainuddin. et. al, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bina Aksara, 1991).

⁴⁷ Al-Qur'an, 31:13

bertambah-tambah, lalu menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kelak engkau akan Kembali”⁴⁸ (Qs. Luqman:14)

Maksud yang terkandung dalam surat tersebut lebih ditekankan tentang pentingnya *birrrul walidain*. Para orang alim berpendapat bahwasannya dalam ayat 14 ini menunjukkan jika memberi kehormatan atau *birrrul walidain* kita mengharap posisi nomor dua setelah kita mengagungkan tuhan. Jika ayat 14 mempertegas tentang bakti kepada orang tua berbeda dengan ayat 15 yang mengandung pengecualian dalam bakti kepada orang tua⁴⁹ yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا
فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “ Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah

keduanya dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang Kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka Ku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁵⁰ (Qs. Luqman:15).

Dalam ayat terdapat dispensasi dalam *birrrul walidain*. Isi kandungan ayat tersebut menegaskan agar kita selalu menghormati orang tua selalu dihormati selama tidak bertentangan dengan agama Islam.⁵¹

Dalam hal ini dapat disimpulkan jika nilai moral dalam *point of view* kalamullah dalam surat Luqman ayat 14-15 memiliki kesamaan isi kandungannya yaitu tentang anjuran *birrrul walidain* akan tetapi juga ada perbedaan pada ayat 15 yang terdapat pengecualian di dalamnya yaitu kita harus selalu berbakti dan menghormati dua orang tua apabila apa yang di ajarkan mereka (orang tua) tidak bertentangan dengan syariat-syariat Islam.

c. Nilai Akhlak Tentang Perintah Melaksanakan Shalat.

Shalat adalah tiang agama, ungkapan ini bukanlah suatu hal yang asing karena selalu ditanamkan kepada kita sejak duduk di bangku sekolah. Islam sendiri sangat memberi perhatian yang besar terhadap pentingnya untuk tidak

⁴⁸ Al-Qur'an, 31:14

⁴⁹ Syofrianisda and Suardi.

⁵⁰ Al-Qur'an, 31:15

⁵¹ Syofrianisda and Suardi.

pernah mengesampingkan shalat. Secara khusus, alasan perintah shalat adalah karena shalat itu sendiri sangat penting karena meskipun shalat merupakan salah satu dari dua rukun Islam menurut akidah, namun perintah shalat merupakan satu-satunya perintah langsung dari Allah SWT melalui peristiwa Isra' Mi'raj. Dalam hal ini perintah shalat juga tercantum dalam surat Luqman ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “ *Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma’ruf dan cegahlah dari kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang di utamakan*”.⁵²(Qs. Luqman: 17)

Sebut saja dalam bahasa arab sholla, artinya shalat. Sholat ialah bahasa tubuh yang menyatakan rasa cinta pada ilahi, dim ulai dari takbir ihrom nan diakhiri dengan melonehkan kepala ke kanan dan ke kiri (salam). Sebuah bbahasa tubuh yang bersifat menyehatkan, dapat dibuktikan denga perantara shalat seseorang akan mendapati tubuh yang bugar, namun tentang perihal tersebut, shalat sejatinya adalah tuntunan Allah untuk menuju

kemaslahatan bagi insan diseluruh penjuru dunia.

Bukan semata kegiatan ibadah saja, namun hakikatnya, denagn shalat dapat menentukan kosep terhadap dirinya sendirituk mendekatkan dirinya pada yang menciptakannya di dalam shalat juga terdapat hikmah yang nantinya dapat kita kita jadikan sebagai rem atau Batasan apabila ingin melakukan kemaksiatan

Maka jika di simpulkan nilai akhlak dalm perspektik kalamullah dalam pesan sucinya Luqman ayat 17 adalah nilai akhlak tentang perintah melaksanakan shalat dan shalat sendiri adalah kegiatan yang mengandung nilai ibadah yang di dalamnya terkandung hikmah hikmah, dan umumnya shalat digunakan sebagai sarana komunikasi penghambaan antara manusia dengan yang menciptakannya.

Konsep Akhlak pada perspektif mendekatkan dengan hal baik dan menjahui yang buruk

Tak asing lagi bukan denagn istilah amar ma’ruf nahi mungkar? karena kerap kali ketika kita menghadiri kajian keIslaman selalu ada dakwah yang menganjurkan untuk mendekatkan dengan hal baik dan mejahui yang buruk. Ma’ruf sendiri memiliki arti yaitu suatu pandangan

⁵² Al-Qur’an, 31:17

yang baik yang telah di kenal oleh masyarakat luas yang berhubungan dengan konsep pada peribadatan, sendang mungkar merupakan perspektif buruk yang wajib di jauhi bertentangan dengan nilai-nilai syariat agama Islam.⁵³ Dapat disebut perihal terkait Al-Luqman ayat 17 yang sudah tercantum di atas. Kedua hal itu juga bisa di sebut sebagai kesepakatan umum.⁵⁴

Dengan simpulan karakter dalam perspektif kalamullah merupakan sesuatu yang memerintahkan insan untuk berbuat baik dan menjauhi larangan ilahi (sang pencipta) suatu hal yang mendidik seseorang agar memiliki karakter yang elok serta bisa membenahi dirinya agar menjadi pribadi yang senantiasa mengingat Allah SWT.

d. Nilai Akhlak Tentang Larangan Takabbur

Takabbur adalah kata yang diambil dari *arabic language takabbaroh*, tak asing bukan? Ya sikap buruk dengan melakukan, meninggikan, dirinya tanpa memperhatikan sekitar. Makna takabbur sama halnya dengan makna dari kata *ta'azum* yaitu memperlihatkan kemampuan, kebesaran, kekuasaan, secara

berlebihan.⁵⁵ Allah selalu melarang seseorang untuk memiliki sifat sombong atau takabbur.

Tersebut Luqman ayat 18-19 yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۗ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
الْحَمِيرِ

Artinya; “Dan janganlah engkau memamerkan pipimu dari manusia dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.”⁵⁶ (Qs. Luqman:18-19).

Jika di simpulkan dengan melihat terjemah daripada surat al-Qur'an ayat 18-19 maka nilai akhlak yang terkandung di dalamnya adalah tentang larangan memiliki sifat takabbur dan bersikap acuh tak acuh terhadap sesama.

Metode Pembelajaran Akhlak dalam Pendidikan Islam

(Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam), *Jurnal Al-Ta'dib*, 6.2 (2013), 41-55.

⁵⁵ Syofrianisda and Suardi.

⁵⁶ Al-Qur'an, 31: 18-19

⁵³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

⁵⁴ Sitti Riadil Janna, 'Konsep Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Imam Al-Ghazali

Memberikan pembelajaran etika tak selalu guru memberi perintah untuk mengingat tujuan normative akhlak secara kognitif yang penyampaiannya melalui metode ceramah dan penilaiannya dengan hasil ujian. Akan tetapi dalam pembelajaran akhlak yang lebih di perhatikan adalah aspek dari segi afektif. Sedangkan akhlak sendiri adalah suatu hal yang harus di ajarkan sebagai teknik dalam bersikap kepada sesama yang saling berkaitan dan mendukung yang di dalamnya mencakup kehidupan pribadi dan kehidupan di lingkungan masyarakat atau sekolah.⁵⁷ Dari literatur yang relevan terdapat pendapat yang mengutarakan bahwa metode atau cara yang paling efektif dalam menanamkan nilai moral pada peserta didik yaitu dengan adaptasi, keteladanan, petunjuk, sejarah.⁵⁸ Tujuan dari pengaplikasian dari metode ini adalah membentuk karakter anak yang memiliki etika yang luhur dan bertakwa kepada Allah. Dengan tujuan akhir dari pembelajaran Islamic adalah menjadikan manusia agar memiliki kepribadian insan kamil.⁵⁹

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari topik-topik di atas menerapkan nilai-nilai akhlak melalui pemahaman dasar-

dasar pendidikan Islam perlu untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana konsep dari dasar pendidikan Islam yang nantinya di susul dengan mendalami konsep dari akhlak dalam Islam, macam-macam akhlak dalam Islamic, akhlak dalam perspektif kalamullah dan bagaimana metode yang tepat untuk menanamkan nilai akhlak agar dapat di menegerti dan senantiasa di kerjakan disetiap waktu dan setiap saat.

Dari pembahasan di atas juga dapat di simpulkan jika akhlak dalam Islam memiliki penegrtian yang luas dan juga berperan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia terutama umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulwan, Abdullah Nashih, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia*, Terj. Ahmad Maulana Dkk, (Jakarta: PT.Ikrar Mandiri Abadi, 2012)
- , *Pendidikan Anak Dalam Islam, Tahqiq: Syaikh Ihsan Al-'Utaibi Terj. Arif Rahman Hakim, Lc* (Sukoharjo: Al-andalus, 2015)
- Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, Cetakan Pe (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosintris*

⁵⁷ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001).

⁵⁸ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Tahqiq: Syaikh Ihsan Al-'Utaibi*

Terj. Arif Rahman Hakim, Lc (Sukoharjo: Al-andalus, 2015).

⁵⁹ Daradjat.

Menanamkan Nilai Akhlak melalui Pemahaman Dasar-dasar Pendidikan Islam

- (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Al-Ghazali, Muhammad, *Ihya' Ulum Ad-Din*, jilid 3 (Beirut: Dar al-Ma'rifah)
- Al-Hamd, Muhammad bin Ibrahim, *Bersama Para Pendidik Tudak Muslim*, Terj. Ahmad Saykhu Dkk. (Jakarta: Daarul al-Khalq, 2002)
- Allim, Muta, 'Akhlak Pelajar Ditinjau Dari Kitab Adab Al-'Allim Wa Al-Muta'allim', Vol. 2.No. 1 (2019), 51-18
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Merasakan Kehadiran Tuhan Terj. Jazirah Islamiyah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003)
- Al-Utsmani, Syaikh Ibnu, *Makarimul Akhlak* (Riyadh, 1996)
- Al-Za'balawi, Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Ilmu Islam Dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007)
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016)
- At-Tuwaanisi, Ali al-Jumhulati dan Abdul Futuuh, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Adi Mahasatya, 2002)
- Aziz, Safrudin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Bafadhol, Ibrahim, 'Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06.No. 12 (2017), 45-61
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Fitriana, Dian, 'Hakikat Dasar Pendidikan Islam', *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 143-50
<<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>>
- Habibah, Syarifah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015), 73
- Hadiyyin, Ikhwan, *Kiat Sukses Merajut Pendidikan Ukhuwah Islamiyah Di Indonesia* (Banten: Ponpes Daar el-Azhar, 2016)
- Hidayah, Hikmatul, 'Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam', *Jurnal AS-SAID*, 3.No. 1 (2023), hal. 30
- Ilham, Dodi, 'Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam', *Didaktika*, 9.2 (2020)
<<https://jurnaldidaktika.org/179>>
- Janna, Sitti Riadil, 'Konsep Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Imam Al-Ghazali (Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam)', *Jurnal Al-Ta'dib*, 6.2 (2013), 41-55
- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Ilmu Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017)
- Khamid, Abdul, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5.No. 1 (2019), 29-43
- Mahmud, Akilah, 'Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih', *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, Vol. 6.No. 1 (2020)

- Mahmud, Akilah. 'Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam', *Sulesana*, 13.1 (2019), 29-40
- Martan, 'Konsep Akhlak Dan Metode Pembelajarannya Dalam Islam', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi KeIslaman*, Vol.10.No.1 (2020), hal. 69
- Monicha, Ririn Eka, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah Maryamah, Mardeli, and others, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong', *Tadrib*, 6.2 (2021), 199-214
<<https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925>>
- Mubarak, M, 'Konsep Pemikiran Sosio-Progresif (Telaah Pendidikan Ibnu Khaldun)', *AZKIYA*, 1.2 (2018), 68-83
- Muhammad Nuruzzaman Syam, Mahmud Arif, 'Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam', *Manarul Qur'an: Jurnal Studi KeIslaman*, Vol. 22.No.1 (2022), hal. 8
- Mustopa, 'Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8.No. 2 (2014), 81-261
- Nabila, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.Mei (2021), 1-19
<<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/170/961>>
- Nabilah Lubis. et, Al, *Ensiklopedi Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wa Sallam Sebagai Pendidik*. (Jakarta: PT. Mandiri Ikrar Abadi, 2013)
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)
- Nurhartanto, Armin, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159-160', *Jurnal Studi Islam Profetika*, 16.2 (2015), 159-61
- Pewangi, Mawardi, 'Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016), 1-11
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)
- Ridwan Abdullah, Sani, dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)
- Rizal, Syamsul, 'Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Voll. 7.No. 1 (2018), 67
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Supriyanto, Triyo, *Epistemologi Pendidikan Ibn Qayyim Al-Jawziyah* (Malang: UIN MALIKI Press, 2011)
- Suwarno, 'Studi Agama Islam Melalui

Menanamkan Nilai Akhlak melalui Pemahaman Dasar-dasar Pendidikan Islam

- Pendekatan Interdisipliner', *E-Jurnal.Unisda.Ac.Id*, 2.3 (2020), 22–2012 <<http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/2178>>
- Syofrianisda, and Moh. Suardi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Surat Luqman Ayat 13-19 Dalam Tafsir Al-Misbah Karangan M. Quraish Shihab)', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 11.1 (2018), hlm. 92
- Tafsir, Ahmad, *Cakrawala Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004)
- Tedi Priatna. et, Al, *Cakrawala Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004)
- Zaidan, Dr. Abdul Karim, *Ushul Ad-Da'wah* (Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1988)
- Zaim, Muhammad, 'Tujuan Pendidikan Islam |Perspektif Al-Quran Dan Hadis (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)', *Jurnal Muslim Heritage*, 4 No. (2019), 239–56
- Zainuddin, et al., *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bina Aksara, 1991)
- Zaman, Wendi, *Ternyata Mendidik Anak Dengan Cara Rasulullah Lebih Efektif* (Bandung: Ruang Kata, 2011)